
PERAN BUDAYA KEAGAMAAN ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK MULIA SISWA DI LINGKUNGAN SEKOLAH

Achmad Junaedi Sitika¹, Khoirunnisa Azumah², Revan Anggara³, Siti Nabilah⁴, Muhammad Dzaky⁵

Singaperbangsa Karawang^{1,2,3,4,5}

achmad.junaedi@staff.unsika.ac.id¹, khoirunnisaazumah17@gmail.com²,
anggararevan79@gmail.com³, nabilahsiti213@gmail.com⁴, mdzaky214@gmail.com⁵

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran budaya keagamaan Islam dalam pembentukan akhlak mulia siswa di sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan budaya keagamaan Islam dan pembentukan akhlak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya keagamaan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa melalui pembiasaan kegiatan religius seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, mengucapkan salam, serta sikap sopan santun dan kepedulian sosial. Pembentukan akhlak mulia siswa dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan perkembangan teknologi. Oleh karena itu, penerapan budaya keagamaan Islam secara konsisten sangat diperlukan untuk membentuk generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Kata Kunci: Budaya Keagamaan Islam, Akhlak Mulia, Siswa, Pendidikan Karakter.

ABSTRACT

This study aims to determine the role of Islamic religious culture in shaping students' noble character at school. The research method used is library research with a qualitative descriptive approach. Data were obtained from various sources such as books, journals, and scientific articles related to Islamic religious culture and character building. The results showed that Islamic religious culture has an important role in shaping students' character through habituation of religious activities such as congregational prayers, Qur'an recitation, greeting habits, politeness, and social care. The formation of noble character is influenced by family, school, community, and technological development factors. Therefore, the consistent implementation of Islamic religious culture is necessary to create a generation that is faithful, pious, and has noble character.

Keywords: Islamic Religious Culture, Noble Character, Students, Character Education.

A. PENDAHULUAN

Akhlak yang baik adalah salah satu elemen krusial dalam kehidupan manusia, terutama dalam konteks ajaran Islam. Akhlak tidak hanya berhubungan dengan interaksi manusia dengan Allah Swt., tetapi juga dengan interaksi antar manusia dan lingkungan mereka (Jannah & Suryani, 2025). Di era modern ini, kemajuan teknologi, interaksi sosial, serta dampak budaya asing sering kali memberikan efek buruk terhadap perilaku generasi muda. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah untuk membangun karakter dan akhlak yang positif agar nilai-nilai moral tetap terpelihara.

Salah satu metode untuk mengembangkan akhlak yang baik adalah dengan mengintegrasikan budaya keagamaan Islam. Budaya keagamaan Islam meliputi kebiasaan, tradisi, dan prinsip-prinsip Islam yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti melaksanakan salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, bersikap jujur, menunjukkan disiplin, menjaga sopan santun, serta saling menghormati (Mujahid et al., n.d.). Dengan adanya praktik budaya keagamaan tersebut, individu akan terbentuk menjadi sosok yang memiliki akhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

Pentingnya pembentukan akhlak baik yang berlandaskan budaya keagamaan Islam sangat relevan untuk diterapkan, khususnya dalam konteks keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan yang menerapkan prinsip-prinsip Islami secara konsisten dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter individu. Selain itu, budaya keagamaan Islam juga mampu bertindak sebagai pelindung dalam menghadapi beragam pengaruh negatif yang dapat merusak moral dan perilaku (Nasution, 2025).

Dengan demikian, pembahasan mengenai pembentukan akhlak mulia berdasarkan budaya keagamaan Islam menjadi sangat penting untuk diteliti lebih lanjut agar kita dapat memahami peran budaya keagamaan Islam dalam membentuk individu yang beriman, berakhlak baik, serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan metode studi kepustakaan (library research). Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan

memperoleh berbagai informasi dari sumber-sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan sumber relevan lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian (Waruwu, 2024).

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang berhasil dikumpulkan dianalisis dalam beberapa tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyampaian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menekankan pada kajian tentang pembentukan sikap mulia yang berlandaskan budaya agama Islam melalui berbagai teori dan hasil penelitian yang sudah ada (Subagiya, 2023).

Data dalam penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sekunder. Sumber primer mencakup buku serta jurnal yang membahas tentang akhlak, pendidikan dalam Islam, dan budaya keagamaan Islam. Sementara itu, sumber sekunder berupa artikel ilmiah dan referensi lain yang mendukung serta relevan dengan penelitian ini (Selatan, 2019).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Akhlak Mulia Berbasis Budaya Keagamaan Islam

Akhlak yang baik adalah sikap terpuji yang mencerminkan prinsip-prinsip ajaran Islam dalam keseharian. Di dalam ajaran Islam, akhlak memiliki peran yang krusial karena menjadi salah satu ukuran dari iman individu. Akhlak tidak hanya terhubung dengan hubungan seseorang kepada Allah Swt., tetapi juga interaksi dengan orang lain, lingkungan, serta diri sendiri. Tindakan seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kesopanan, menghargai orang lain, dan kepedulian terhadap sesama adalah manifestasi dari akhlak terpuji yang sepatutnya dimiliki oleh setiap muslim (Amri et al., 2025).

Menurut (Mulia et al., n.d.), akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa individu yang mendorongnya melakukan tindakan tertentu dengan mudah tanpa perlu berpikir panjang. Ini menunjukkan bahwa akhlak bukan hanya perilaku sesaat, tetapi telah menjadi kebiasaan dan karakter yang melekat pada seseorang. Oleh karena itu, pengembangan akhlak memerlukan proses pembiasaan yang harus dilakukan secara berkelanjutan.

Kebudayaan agama Islam adalah kebiasaan atau tradisi yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam dan diterapkan dalam keseharian. Budaya ini dapat meliputi aktivitas ibadah serta perilaku sosial, seperti melaksanakan salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, mengucapkan salam, menjaga kebersihan, menghormati guru dan orang tua, serta membiasakan sikap saling membantu. Di lingkungan sekolah, budaya agama Islam berperan sebagai salah satu media

penting dalam membentuk karakter siswa agar memiliki perilaku yang sejalan dengan ajaran Islam. Pembentukan akhlak yang baik melalui prinsip-prinsip budaya Islam dapat dilihat sebagai sebuah pendekatan dalam membangun karakter siswa dengan menanamkan nilai-nilai Islami secara rutin dalam aktivitas sehari-hari. Lingkungan religius yang dihadirkan di sekolah dapat menciptakan suasana yang mendukung pengembangan perilaku positif di kalangan siswa (Habibah et al., 2025). Dengan adanya rutinitas ini, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman tentang nilai-nilai agama secara teori, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Di samping itu, budaya religius Islam juga memiliki peranan penting sebagai alat untuk menguatkan pendidikan karakter. Saat siswa terbiasa melakukan aktivitas keagamaan seperti melaksanakan salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan bersikap santun terhadap guru maupun rekan, maka nilai-nilai tersebut secara bertahap akan terinternalisasi dalam diri mereka dan menjadi bagian dari identitas mereka (Nasution, 2025).

Peran Budaya Keagamaan Islam Dalam Pembentukan Akhlak Mulia

Budaya keagamaan Islam memiliki peran yang krusial dalam pengembangan karakter baik siswa di lingkungan sekolah. Sekolah yang secara konsisten mengintegrasikan budaya religi dapat memberikan dampak positif pada perilaku serta kepribadian siswa. Melalui praktik budaya keagamaan Islam, siswa diajarkan untuk menerapkan nilai-nilai Islami dalam aktivitas sehari-hari sehingga mengembangkan pribadi yang disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak baik (Nasution, 2025).

Menurut (Sunarso, 2020), budaya keagamaan Islam adalah proses pembiasaan nilai-nilai agama yang dilakukan secara berkesinambungan hingga menjadi tradisi serta karakter dalam kehidupan individu maupun kelompok. Dengan adanya proses pembiasaan ini, siswa akan terbiasa menampilkan perilaku positif yang selaras dengan ajaran Islam. Salah satu kontribusi dari budaya keagamaan Islam adalah dalam menumbuhkan sikap disiplin pada siswa. Aktivitas seperti melaksanakan salat berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum sesi belajar, dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan secara rutin dapat melatih siswa untuk menghargai waktu serta mematuhi peraturan. Kebiasaan tersebut mendukung siswa untuk lebih tertib dan bertanggung jawab atas tugas-tugas mereka, baik di sekolah maupun di rumah.

Budaya keagamaan Islam turut berkontribusi dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran dan amanah. Dengan membiasakan diri untuk berbicara jujur, menyelesaikan tugas dengan semangat, dan menjaga kepercayaan, siswa dilatih untuk memiliki integritas dalam kehidupan sehari-hari. Sikap jujur dan amanah sangat penting bagi siswa karena menjadi pondasi untuk mengembangkan karakter yang baik. Selain itu, lingkungan religius di institusi pendidikan berkontribusi dalam membiasakan murid untuk bersikap hormat dan berperilaku sopan. Kebiasaan seperti memberikan salam, berkomunikasi secara menghormati, menghargai guru, serta menghormati teman sejawat adalah contoh penerapan akhlak baik dalam interaksi sosial di sekolah (Inovasi et al., 2026). Atmosfer sekolah yang berlandaskan nilai-nilai religius akan membentuk suasana yang seimbang dan penuh rasa saling menghargai.

Aspek lainnya adalah pembentukan rasa kepedulian sosial serta sikap saling bantu. Aktivitas seperti bersedekah, memberi bantuan, kerja sama, dan kegiatan sukarela dapat melatih siswa untuk lebih peduli kepada orang lain. Melalui aktivitas tersebut, siswa mendapatkan pelajaran mengenai pentingnya berbagi, kolaborasi, dan menolong individu yang membutuhkan. Di zaman modern sekarang ini, budaya keagamaan Islam juga berperan sebagai pelindung moral bagi siswa dari berbagai dampak buruk teknologi dan hubungan sosial yang merugikan. Dengan penanaman nilai-nilai Islami, diharapkan siswa dapat membedakan antara perilaku yang positif dan negatif serta memiliki pengendalian diri yang baik saat menggunakan teknologi dan media sosial.

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak Mulia Berbasis Budaya Keagamaan Islam

Pembentukan karakter baik siswa dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang saling berhubungan. Faktor-faktor ini memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan implementasi budaya agama Islam dalam membentuk karakter siswa. Faktor utama adalah keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama dan paling penting dalam membentuk moral anak. Orang tua berfungsi sebagai pendidik pertama yang memberikan contoh serta menanamkan nilai-nilai agama ke dalam diri anak. Anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang religius biasanya memiliki akhlak yang lebih baik karena terbiasa melihat perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Taek & X, 2024).

Faktor kedua adalah sekolah. Sekolah memainkan peran vital dalam membentuk karakter siswa melalui berbagai aktivitas pembelajaran dan budaya keagamaan yang diterapkan. Guru juga memiliki pengaruh yang besar sebagai panutan bagi siswa. Sifat guru yang disiplin, ramah, dan bertanggung jawab akan menjadi teladan yang diikuti oleh siswa.

Faktor ketiga adalah lingkungan sosial. Komunitas yang baik dapat membantu memperkuat pembentukan moral siswa. Aktivitas keagamaan di dalam masyarakat, seperti pengajian, bantuan sosial, dan kerja sama gotong royong, dapat menumbuhkan rasa peduli dan kebersamaan di antara siswa.

Faktor selanjutnya adalah kemajuan teknologi dan media sosial. Perkembangan teknologi memberikan dampak positif dan negatif terhadap pembentukan moral siswa. Teknologi dapat dijadikan alat untuk belajar agama jika digunakan dengan bijak, namun juga dapat membawa pengaruh buruk apabila disalahgunakan. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan dan bimbingan agar siswa dapat memanfaatkan teknologi secara positif. Selain itu, kebiasaan dan kesadaran individu siswa turut berkontribusi pada pengembangan akhlak yang baik. Kebiasaan berperilaku positif yang dilakukan secara konsisten akan menumbuhkan karakter yang baik dalam diri siswa. Kesadaran untuk menerapkan nilai-nilai spiritual juga menjadi elemen krusial dalam membentuk akhlak yang baik (Meningkatkan & Mulia, 2025).

Penerapan Budaya Keagamaan Islam Dalam Kehidupan Sehari - Hari

Pengenalan budaya keagamaan Islam dalam lingkungan sekolah dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas yang membantu dalam pengembangan karakter siswa. Aktivitas ini tidak hanya bertujuan untuk memperdalam pengetahuan agama, tetapi juga untuk membentuk sikap yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam. Salah satu cara untuk menginternalisasi budaya keagamaan Islam di sekolah adalah dengan mengadakan salat berjamaah secara rutin (Mushfi et al., 2019). Aktivitas ini dapat melatih disiplin, rasa tanggung jawab, dan kebersamaan di antara siswa. Selain itu, sekolah dapat memperkenalkan tadarus Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai sehingga siswa dapat lebih mendalami nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Mengucapkan salam, bersalaman dengan guru, serta berbicara dengan sopan juga memiliki peranan penting dalam pengembangan akhlak siswa. Kebiasaan ini mendukung terbentuknya hubungan yang harmonis antara siswa dan guru serta menumbuhkan rasa hormat kepada orang lain. Sekolah juga dapat menciptakan budaya kepedulian sosial melalui aktivitas

seperti memberikan bantuan, infak, sedekah, dan kerja bakti. Aktivitas tersebut berfungsi untuk membekali siswa dengan rasa empati dan kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya.

Di samping itu, teladan dari guru memainkan peran krusial dalam penerapan budaya keagamaan Islam. Guru yang menunjukkan perilaku baik akan menjadi contoh nyata bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, semua pihak di sekolah perlu bersinergi untuk menciptakan suasana religius yang mendukung pengembangan akhlak mulia siswa. Melalui penerapan budaya keagamaan Islam yang konsisten di sekolah, diharapkan siswa dapat berkembang menjadi generasi yang tidak hanya unggul dalam kecerdasan intelektual, tetapi juga memiliki moral dan akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Budaya keagamaan Islam memiliki peran yang penting dalam pembentukan akhlak mulia siswa di sekolah. Melalui pembiasaan kegiatan religius seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, mengucapkan salam, bersikap sopan santun, dan kegiatan sosial, siswa dapat belajar menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan tersebut membantu membentuk karakter siswa menjadi lebih disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama.

Pembentukan akhlak mulia tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, tetapi juga oleh keluarga, masyarakat, serta perkembangan teknologi dan media sosial. Oleh karena itu, kerja sama antara sekolah, orang tua, dan lingkungan masyarakat sangat diperlukan agar budaya keagamaan Islam dapat diterapkan secara konsisten. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu menjadi generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, N., Nabila, S., Islam, U., Sultan, N., & Kasim, S. (2025). لى.
- Habibah, E. N., Rizky, H., Hakim, A., & Azis, A. (2025). Membangun Suasana Religius di Sekolah: Studi Eksploratif Tentang Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Perkembangan Spiritual Siswa. 3(3), 340–350.
- Inovasi, P., Wahyuni, F., & Hamza, G. (2026). Jurnal Pendidikan Indonesia: Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Perilaku Sopan Santun pada Siswa SDN 006 Desa Serosah: Studi Kasus Kualitatif. 6(1). <https://doi.org/10.59818/jpi.v6i1.2624>

- Jannah, M., & Suryani, I. (2025). Interaksi Sosial Berbasis Akhlak Islami di Sekolah. 5(1), 51–62.
- Meningkatkan, D., & Mulia, A. (2025). J-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 13(1), 497–505.
- Mujahid, A., Madum, M., Agama, I., & Purworejo, I. A. (n.d.). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Karakter Siswa Perspektif Pendidikan Agama Islam. 7–21.
- Mulia, P. A., Manusia, S., & Islam, P. (n.d.). Pembinaan Akhlak Mulia dalam Berhubungan antar Sesama Manusia dalam Perspektif Islam (Marzuki) 25. 25–38.
- Mushfi, M., Iq, E., Nurul, U., Probolingo, J., Nurul, U., & Probolingo, J. (2019). Transinternalisasi nilai-nilai kepesantrenan melalui konstruksi budaya religius di sekolah.
- Nasution, I. E. (2025). Analisis Penanaman Karakter Islami Peserta Didik Melalui Penerapan Budaya Islami. 14. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v14i2.28507>
- Selatan, K. (2019). PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KELUARGA (Tinjauan Normatif dalam Islam). 3(2), 235–257.
- Subagiya, B. (2023). dalam penelitian PAI *. 12.
<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i3.14113>
- Sunarso, A. (2020). REVITALISASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI INTERNALISASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DAN BUDAYA RELIGIUS. 155–169.
- Taek, E., & X, I. P. (2024). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Di Rumah Terhadap Perilaku Sosial Di Sekolah. 2(1).
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. 5, 198–211.
- .